

ANALISIS FAKTOR KERUSAKAN FISIK DOKUMEN GUNA MENUNJANG EFEKTIVITAS PELAYANAN RAWAT JALAN DI RSAU dr. M. SALAMUN

Mesya Dhea Nurahman¹, Dodi Syaripudin²

^{1,2}Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan,

^{1,2}Politeknik Piksi Ganesha, Jl. Jend. Gatot Soebroto Nomor.301 Bandung.

E-Mail: ¹Mesyadheanurohman@gmail.com; ²dodisyaripudin@gmail.com

Abstract

Medical Records are an important component for presenting accurate and complete information such as patient identity data, examinations, treatments, actions, and other services. The purpose of this study was to determine the factors causing damage to medical records on the effectiveness of outpatient services at RSAU dr. M. Salamun. This research method uses descriptive analysis with a quantitative approach. The population in this study were medical records in June 2023 and the sample was taken by simple random sampling, totaling 99 files. To measure service effectiveness using a Likert scale with 15 respondents. Data obtained from observations, questionnaires, and interviews. From the results of the study, it was found that damage to medical records was found in the filing room of RSAU dr. M. Salamun of 41.1% seen from the intrinsic factors and extrinsic factors. For service effectiveness, the results obtained were 87.7%. As for the results of interviews with respondents that undamaged medical records greatly support the effectiveness of services. The problem with damaged medical records on the effectiveness of services is that it is difficult to look back at previous actions or treatments for patients. Services also become ineffective, take a lot of time, but only for some polyclinics. Efforts were made to replace the cover of the medical record first before being delivered to the polyclinic.

Keywords: *Damage Factor, Medical Records, Service Effectiveness*

Abstrak

Rekam Medis adalah komponen penting untuk menyajikan informasi yang akurat dan lengkap seperti data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lainnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor penyebab kerusakan rekam medis terhadap efektivitas pelayanan rawat jalan di RSAU dr. M. Salamun. Metode penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah rekam medis pada bulan juni 2023 dan sampel nya diambil secara *simple random sampling* yang berjumlah 99 berkas. Dalam mengukur efektivitas pelayanan menggunakan skala likert dengan jumlah responden 15 orang. Data diperoleh dari hasil observasi, kuesioner, dan wawancara. Dari hasil penelitian di peroleh kerusakan rekam medis di ruang *filing* RSAU dr. M. Salamun sebesar 41,1% dilihat dari faktor intrinsik dan faktor Ekstrinsik. Dalam Efektivitas pelayanan diperoleh hasil 87,7%. Adapun hasil wawancara terhadap responden bahwa rekam medis yang tidak rusak sangat menunjang efektivitas pelayanan. Kendala pada rekam medis yang rusak terhadap keefektivitasan pelayanan yaitu sulit saat melihat kembali tindakan atau perawatan kepada pasien sebelumnya, pelayanan juga jadi tidak efektif banyak termakan waktu, tetapi hanya untuk sebagian poliklinik saja. Upaya yang dilakukan yaitu mengganti *cover* Rekam medis terlebih dahulu sebelum di antar ke poli Klinik.

Kata Kunci: Faktor Kerusakan, Rekam Medis, Efektivitas Pelayanan

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan adalah suatu upaya yang diselenggarakan dalam suatu organisasi untuk meningkatkan serta memulihkan kesehatan perorangan, agar hal tersebut dapat tercapai dengan baik maka rumah sakit membutuhkan tenaga kesehatan seperti dokter, perawat, perekam medis, apoteker, dan lainnya. Salah satunya yaitu perekam medis adalah tenaga profesi yang bertugas untuk mengelola data pasien berupa berkas yang berisi informasi tentang identitas pasien dan pelayanan yang di terimanya dirumah sakit. Menurut Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2022 tentang rekam medis pasal 1 “Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien”.

Rekam medis merupakan komponen penting yang berfungsi menyajikan informasi yang akurat dan lengkap tentang proses pelayanan medis di rumah sakit, baik di masa lalu, masa kini, maupun masa yang akan datang. Rekam medis akan terlaksana dengan baik apabila pengolahan data dan pencatatan dilakukan dengan baik oleh pihak yang bertugas, salah satunya pengolahan data di ruangan penyimpanan (*Filing*). Penyimpanan rekam medis bertujuan untuk mempermudah dan mempercepat ditemukannya kembali rekam medis yang disimpan di dalam rak penyimpanan untuk melindungi rekam medis dari kerusakan fisik. Menurut Dea Rose Santy, (2021) faktor yang menyebabkan kerusakan rekam medis ada 2 yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik, Kerusakan yang berasal dari dalam disebut faktor intrinsik, contohnya kualitas kertas, pengaruh tinta, dan pengaruh perekat. Kerusakan yang berasal dari luar disebut dengan faktor ekstrinsik, seperti faktor lingkungan fisik (kelembapan, suhu, udara, kondisi dinding, lantai tidak berlubang, sinar matahari, keamanan dari kebakaran), Faktor Biologis (jamur, kutu buku, rayap, kecoak, dan tikus), dan faktor kimiawi seperti bahan kimia, makanan dan minuman. Maka dari itu rekam medis harus dijaga dengan sebaik baiknya karena rekam medis sangat penting bagi rekaman pelayanan medis pasien, sehingga rekam medis dapat memberikan informasi yang akurat dan berkesinambungan. Rekam medis yang rusak harus diminimalisir sebisa mungkin karena rekam medis yang rusak dapat

menghambat efektivitas pelayanan, seperti kurang efisiennya waktu.

Menurut Stoner, 2011 (dalam, Ketut Aryani, 2020) menjelaskan bahwa efektivitas adalah Konsep yang luas mencakup berbagai faktor di dalam maupun diluar organisasi yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan organisasi dalam usaha untuk mencapai tujuan atau sasaran organisasi. Menurut Tjiptono, 2002 (dalam Nuriyah, dkk, 2023) menyatakan bahwa pelayanan adalah proses pemenuhan melalui aktivitas orang lain dalam bentuk jasa secara langsung. Dapat disimpulkan bahwa efektivitas pelayanan adalah tingkat keberhasilan mencaai tujuan dalam proses pemenuhan melalui aktivitas orang lain dalam bentuk jasa secara langsung. Tujuan efektivitas pelayanan sendiri yaitu untuk mendahuukan kepentingan masyarakat dengan waktu yang singkat.

Hasil awal survei di RSAU dr. M. Salamun, masih ditemukan beberapa masalah yaitu yang berkaitan dengan kerusakan rekam medis, melalui pengamatan di tempat penyimpanan (*Filing*) rekam medis rawat jalan, masih banyak ditemukan *cover* rekam medis yang rusak, kotor, robek, tulisan nama dan nomor rekam medis di *cover* rekam medis ada yang luntur sehingga tidak dapat terbaca. Ada beberapa poli dokter tidak mau menerima rekam medis yang rusak seperti *cover* yang robek karena itu dapat menghambat pelayanan di rawat jalan, maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang analisis faktor penyebab terjadinya kerusakan fisik rekam medis di ruang *filing* guna menunjang efektivitas pelayanan rawat jalan di RSAU dr. M. Salamun.

METODE

Menurut Sugiyono (2018:16) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandasan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan di analisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian

yang menekankan analisisnya pada data numerik (angka).

A. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan observasi, kuesioner, wawancara, dan studi pustaka.

B. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah rekam medis pada bulan juni 2023 di RSAU dr. M. Salamun.

C. Sampel dan Teknik Sampel

Sampel penelitian ini adalah rekam medis pada bulan juni 2023 di RSAU dr. M. Salamun, besar sampel dihitung dengan rumus Slovin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(1+Ne^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Total populasi

E = Tingkat kesalahan dalam pengambilan sampel (10%)

Perhitungan:

$$n = \frac{N}{(1+Ne^2)}$$

$$n = \frac{7573}{1+7573 (0,1)^2} = \frac{7573}{1+7573} = \frac{7573}{7673} = 98,69 \text{ di bulatkan menjadi } 99.$$

Untuk jumlah sampel di penelitian ini adalah 99 rekam medis dalam sebulan.

D. Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Pengukuran Variabel X

Varibel	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Faktor Intrinsik			
1. Kualitas Kertas	Lembar Observasi	1. Baik jika skor 3-5 2. Tidak Baik, jika skor 0-1	Ordinal
2. Tinta	Lembar Observasi	1. Baik jika skor 2-3 2. Tidak Baik, jika skor 0-1	Ordinal
3. Perekat	Lembar Observasi	1. Baik jika skor 1-2 2. Tidak Baik Jika Skor 0	Ordinal
Faktor Ekstrinsik			
1. Faktor Fisik	Lembar Observasi	1. Ya 2. Tidak	Ordinal
a. Kondisi Ruangan	Hygrometer	(%)	Interval
b. Kelembapan	Termometer	(°C)	Interval
c. Suhu			
2. Faktor Biologis	Lembar Observasi	1. Ada 2. Tidak Ada	Ordinal
3. Faktor Kimiawi	Lembar Observasi	1. Ada 2. Tidak ada	Ordinal
Kerusakan Dokumen Rekam Medis	Lembar Observasi	1. Rusak, Jika skor 5-9 2. Tidak rusak Jika skor 0-4	Ordinal

Sumber: Valentina, Srika Br Sebayang (2018)

E. Skala Pengukuran

Dalam jawaban kuesioner penelitian menggunakan Skala Likert untuk menentukan nilai jawaban mengenai Efektivitas Pelayanan. Skala Likert digunakan untuk Mengukur sikap,

pendapat, dan persepsi, seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017:93)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Kerusakan Rekam Medis (X)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kerusakan Rekam Medis di Ruang *Filing*

		Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rusak	41	41.4	41.4	41.4
	Tidak Rusak	58	58.6	58.6	100.0
	Total	99	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan Data oleh Penulis Menggunakan SPSS versi 25 (2023)

Berdasarkan hasil observasi terhadap 99 rekam medis yang terdapat di *filing* RSAU dr. M. Salamun diketahui bahwa kerusakan rekam medis adalah 41,1% sedangkan yang tidak rusak sejumlah 58,6% Rekam Medis.

Adapun faktor pengaruh kerusakan rekam medis adalah:

1. Faktor Intrinsik

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Faktor Intrinsik Ditinjau dari Kualitas Kertas, Kualitas Tinta, dan Perekat Rekam Medis

No.	Faktor intrinsik	Frekuensi	Presentase %
1.	Kualitas kertas		
	Tidak Baik	0	0%
	Baik	99	100%
	Total	99	100%
2.	Tinta		
	Tidak Baik	13	13%
	Baik	86	87%
	Total	99	100%
3.	Perekat		
	Tidak Baik	9	9%
	Baik	90	91%
	Total	99	100%

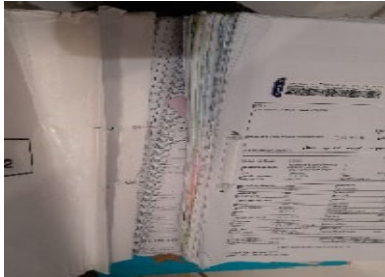
Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa kualitas kertas tidak berpengaruh terhadap kerusakan Rekam medis. Sedangkan penggunaan tinta tidak baik yaitu 13 (13%) rekam medis dan penggunaan tinta yang baik yaitu 86 (87%) rekam medis, dan Penggunaan Perekat tidak baik yaitu 9 (9%) rekam medis dan penggunaan perekat yang baik yaitu 90 (91%) rekam medis.

Gambar 1. Faktor Intrinsik (Tinta)



Gambar 2. Faktor Intrinsik (Perekat)



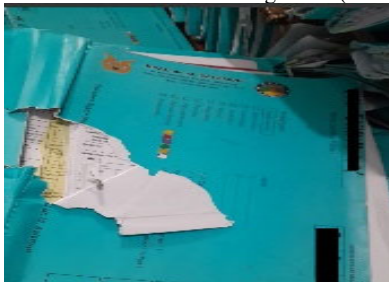
2. Faktor Ekstrinsik

Tabel 4 Distribusi Faktor Ekstrinsik Ditinjau dari Faktor Fisik, Faktor Biologi dan Faktor Kimia di Ruang *Filing*

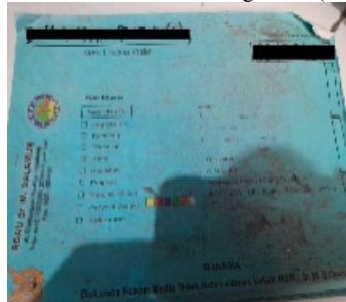
Faktor Fisik		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Robek	37	37.4	37.4	37.4
	Tidak Robek	62	62.6	62.6	100.0
	Total	99	100.0	100.0	
Valid	Kusut	66	66.7	66.7	66.7
	Tidak Kusut	33	33.3	33.3	100.0
	Total	99	100.0	100.0	
Valid	Luntur	0	0	0	0
	Tidak Luntur	99	100.0	100.0	100.0
	Total	99	100.0	100.0	
Valid	Berdebu	2	2.0	2.0	2.0
	Tidak Berdebu	97	98.0	98.0	100.0
	Total	99	100.0	100.0	

Sumber: Diolah oleh Penulis Menggunakan SPSS 25 (2023)

Gambar 3. Faktor Ekstrinsik dari Segi Fisik (Robek)



Gambar 4. Faktor Ekstrinsik dari Segi Fisik (Berdebu)



Gambar 5. Faktor Ekstrinsik dari Segi Fisik (Kusut)



Tabel 5. Distribusi Faktor Ekstrinsik dari Segi Fisik Ditinjau dari Kondisi Rekam Medis

No.	Kondisi Ruangan	Keterangan
1.	Rak terlalu penuh dan sempit	Ya
2.	Terdapat atap yang bocor	Tidak ada
3.	Sinar Matahari langsung jatuh ke permukaan rekam medis	Tidak ada
4.	Rembesan air dari dinding	Tidak ada

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa kondisi ruangan penyimpanan rekam medis terdapat rak penyimpanan terlalu penuh dan sempit sehingga rekam medis berceceran dilantai, namun tidak terdapat atap yang bocor, rembesan air dari dinding dan matahari tidak langsung ke permukaan rekam medis.

Gambar 6. Faktor Ekstrinsik dari Segi Fisik Ditinjau dari Kondisi Ruangan



Tabel 6. Distribusi Faktor Ekstrinsik dari Segi Biologi di Ruang *Filing*

No.	Faktor Biologi	Keterangan
1.	Jamur	Tidak ada
2.	Serangga (kutu buku, rayap, kecoak)	Tidak ada
3.	Tikus	Tidak ada

Sumber Data Primer 2023

Tabel 6 menunjukkan bahwa berkas rekam medis tidak berjamur, juga tidak terdapat serangga (kutu buku, rayap, kecoak) dan tikus di ruang *Filing*.

Tabel 7. Distribusi Faktor Ekstrinsik dari Segi Kimia di Ruang *Filing*

No.	Faktor Kimia	Keterangan
1.	Bekas Makanan atau Minuman	Tidak ada
2.	Bekas Minyak	Tidak ada

Sumber Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa tidak ada bekas makanan atau minuman dan bekas minyak pada rekam medis di ruang *filing*.

2. Analisis Deskriptif Responden Tentang Kerusakan Fisik Rekam Medis Terhadap Efektivitas Pelayanan Rawat Jalan

Berikut adalah data yang diperoleh dari hasil Kuesioner analisis faktor penyebab kerusakan rekam medis terhadap efektivitas pelayanan rawat jalan, berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada 15 orang petugas penyimpanan di RSAU dr. M. Salamun:

Tabel 8. Hasil Kuesioner Variabel Efektivitas Pelayanan (Y)

No.	Pernyataan	Frekuensi Jawaban Responden										Σ	
		SS	%	S	%	RG	%	TS	%	STS	%	F	%
1.	Cepat dan tepat dalam mengganti Rekam Medis yang Rusak	5	33,3	10	66,7	0	0	0	0	0	0	15	100
2.	Pengembalian rekam medis rawat jalan yang tepat waktu untuk menuju pelayanan yang lebih efektif dan efisien	5	33,3	8	53,3	2	13,3	0	0	0	0	15	100
3.	Koordinasi petugas rekam medis dan poliklinik sangat baik	6	40,4	7	46,7	2	13,3	0	0	0	0	15	100
4.	Kecermataan dalam menyediakan rekam medis berdampak pada ketepatan waktu penyediaan rekam medis untuk didistribusikan	5	33,3	9	60,0	1	6,7	0	0	0	0	15	100
5.	Petugas penyimpanan memberikan pelayanan baik, sopan santun dan menerapkan 5S	10	66,7	5	33,3	0	0	0	0	0	0	15	100
6.	Mempertahankan profesionalitas kerja dalam memberikan pelayanan.	5	33,3	10	66,7	0	0	0	0	0	0	15	100

Sumber: Diolah oleh Penulis (2023)

3. Perhitungan Skor Kuesioner Variabel (Y)

Perhitungan Skor Kuesioner variabel (Y) dengan total 6 butir pernyataan

T x Pn

Keterangan:

T: Total Jumlah kuesioner yang memilih
Pn: Pilihan angka skor likert

- Jumlah skor untuk yang menjawab SS = $40 \times 5 = 200$

- Jumlah skor untuk yang menjawab S = $45 \times 4 = 180$
 - Jumlah skor untuk yang menjawab Rg = $5 \times 3 = 15$
 - Jumlah skor untuk yang menjawab TS = $0 \times 2 = 0$
 - Jumlah skor untuk yang menjawab STS = $0 \times 1 = 0$
-
- =395**

Maka didapat skor penilaian pada pernyataan dependent yakni sebesar 395

4. Interpretasi Skor Perhitungan

Selanjutnya dicari interpretasi skor perhitungan agar mengetahui hasil interpretasi, maka terlebih dahulu dicari skor tertinggi (y) atau dapat dikatakan skor ideal yang diharapkan dan skor terendah (x) untuk 6 butir pernyataan pada variabel dependent.

- Mencari skor tertinggi likert (y)

Y = Skor tertinggi likert x jumlah pernyataan x jumlah responden

$$Y = 5 \times 6 \times 15$$

$$Y = 450$$

Maka didapat skor ideal untuk 6 butir pernyataan pada variabel dependent (Y) sebesar 450.

- Selanjutnya untuk mencari nilai terendah (x) likert yakni:

X = Skor terendah likert x jumlah pernyataan x jumlah responden

$$X = 1 \times 6 \times 15$$

$$X = 90$$

Maka di dapat skor terendah untuk 6 butir pernyataan pada variabel dependen (y) sebesar 90.

5. Skor Ideal (Kriterium)

Jumlah skor tertinggi (y) atau skor ideal (kriterium) untuk seluruh item meliputi 6 pernyataan dari total 15 responden (seandainya semua menjawab SS) adalah 450. Sedangkan jumlah skor yang diperoleh dari penelitian yakni 395. Maka penilaian interpretasi responden yakni menggunakan rumus indeks %:

$$\text{Indeks\%} = \frac{\text{Total skor yang diperoleh}}{Y} \times 100$$

$$\text{Indeks \%} = \frac{395}{450} \times 100\%$$

$$\text{Indeks \%} = 87,7\%$$

6. Menghitung Interval (Rentang Jarak)

Menghitung interval (rentang jarak) dari interpretasi persen agar mengetahui penilaian dengan mencari metode mencari interval:

$$I = \frac{Y}{\text{Jumlah Skor Yang diperoleh}}$$

Keterangan:

I = interval

Y = Skor tertinggi likert

$$I = \frac{450}{395}$$

$$I = 1,13$$

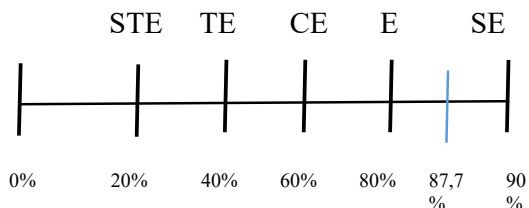
Maka didapat interval pada interpretasinya adalah sebesar 1,13. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa skor pada efektivitas pelayanan di RSAU dr. M. Salamun berada pada kategori “sukses” atau “efektif” dari 6 pernyataan yang dijawab oleh 15 orang dengan presentase sebesar 87,7%.

Tabel 9. Tingkat Kesuksesan/Keefektivan

Rasio Efektivitas	Tingkat Capaian
0-20%	Sangat Tidak Efektif
21-40%	Tidak Efektif
41-60%	Cukup Efektif
61-80%	Efektif
81-100%	Sangat Efektif

Sumber: Nasiroh dalam Erma, dkk 2022

Gambar 7. Grafik Persentase Skort likert pada Variabel Efektivitas Pelayanan (Y)



Sumber: Diolah oleh Penulis (2023)

Keterangan:

SE : Sangat Efektif

E : Efektif

CE : Cukup Efektif

TE : Tidak Efektif

STE : Sangat Tidak Efektif

7. Rekam Medis yang Tidak Mengalami Kerusakan dapat Menunjang dalam Keefektivitasan Pelayanan

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan selama observasi di RSAU dr. M. Salamun, penulis menemukan beberapa permasalahan yang ada penyebab terjadinya kerusakan fisik rekam medis di ruang *filig* guna menunjang efektivitas pelayanan rawat jalan di RSAU dr. M. Salamun. Adapun hasil wawancara terhadap salah satu pegawai poliklinik di RSAU dr. M. Salamun terhadap rekam medis yang tidak mengalami kerusakan dapat menunjang dalam keefektivitasan pelayanan rawat jalan. Berdasarkan hasil

wawancara bahwa rekam medis yang tidak rusak sangatlah menunjang efektivitas pelayanan dirawat jalan karena sangat memudahkan dokter atau perawat untuk melihat riwayat perawatan pasien sehingga dapat sesegera mungkin memberikan tindakan kepada pasien. Hal ini sesuai dengan pernyataan informasi di bawah ini:

“iyh betul dek rekam medis yang tidak rusak sangat menunjang bagi efektivitas pelayanan dikarenakan saat melihat Kembali status pasien itu jadi lebih efektif”

8. Kendala yang Timbul Mengenai Kerusakan Rekam Medis yang Mengakibatkan Efektivitas Pelayanan Jadi Terhambat

Adapun hasil wawancara terhadap salah satu pegawai Poliklinik RSAU dr. M. Salamun, bahwa ada kendala mengenai kerusakan rekam medis yang menghambat efektivitas pelayanan yaitu: Hanya untuk beberapa poli yang mengalami kendala jika rekam medis rusak, terutama status pasien yang sudah tebal dan rusak itu sangat menghambat efektifitas pelayanan, kendalanya yaitu dokter atau perawat harus melihat kembali Tindakan atau perawatan yang di berikan kepada pasien jika rekam medis pasien rusak atau berceceran itu akan menghambat karena memakan lebih banyak waktu dan menjadi tidak efektif, Rekam medis yang rusak akan menghambat efektivitas pelayanan dikarenakan beberapa dokter poliklinik tidak menerima rekam medis yang rusak terutama terhadap *cover* rekam medis rusak (robek) sehingga *cover* harus diganti terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan pernyataan informasi dibawah ini:

*“Kalau untuk masalah terhadap kerusakan rekam medis itu hanya untuk sebagian poli saja karna di lihat dari banyaknya pasien yang berkunjung ke poli seperti, poli jantung dan poli saraf. itu gamungkin kita harus mengganti *cover* yang rusak soalnya itu jadi tidak efektif untuk pelayanan.”* (Informasi 1)

“Untuk kendala biasanya seperti status pasien yang tebal, covernya sobek, kertas nya berceceran, itu jadi sulit saat melihat Kembali tindakan atau perawatan kepada si pasien sebelumnya, pelayanan juga jadi tidak efektif banyak termakan waktu.” (Informasi 2)

9. Upaya yang dilakukan RSAU dr. M. Salamun dalam mengatasi Permasalahan Mengenai Kerusakan Rekam Medis yang menjadi Efektivitas Pelayanan Jadi Terhambat

Upaya yang dilakukan sebelum rekam medis diserahkan kepada poli berkas akan di cek terlebih dahulu dan apabila terdapat kerusakan seperti cover sobek, kertas rekam medis yang terlepas dari cover dan lainnya, jika terjadi kerusakan demikian maka sebelum di antar ke poli petugas akan terlebih dahulu memperbaiki kerusakan tersebut. hal tersebut sesuai dengan pernyataan dibawah ini:

“Kalau untuk upayanya yaitu sebelum diantar ke poli rekam medis yang rusak di ganti dengan yang baru terlebih dahulu”

B. Pembahasan

1. Faktor Intrinsik

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa faktor intrinsik yang meliputi kualitas kertas, tinta dan perekat paling banyak dalam kondisi baik, sehingga kemungkinan kecil menjadi faktor penyebab kerusakan berkas rekam medis di ruang *filing* RSAU dr. M. Salamun. Kertas yang digunakan pada umumnya HVS F4 70gram berwarna putih, namun kualitas dari kertas tidak dapat menjamin berkas dapat bertahan lama, oleh karena itu agar dapat bertahan lama maka harus diperhatikan dalam perawatannya. Oleh karena itu penggunaan kertas yang baik harus dibarengi dengan perawatan dan penyimpanan yang baik juga agar kertas rekam medis dapat bertahan lama.

Jenis tinta yang digunakan pada rekam medis pada umumnya berwarna hitam dan tidak luntur sehingga mudah di baca dan tidak merusak rekam medis. Perekat yang digunakan di RSAU dr. M. salamun adalah paper fastener dan stepler, paper fastener ini berkualitas baik dan kuat untuk mempersatukan arsip dengan arsip lain sehingga menjadi sebuah dokumen yang utuh, namun penggunaan stepler harus lebih hati-hati agar tidak merobek rekam medis.

2. Faktor Ekstrinsik

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa faktor kerusakan rekam medis dari faktor ekstrinsik yang meliputi segi fisik, biologi dan kimiawi di ruang *filing* RSAU dr. M. Salamun.

1) Segi fisik

i. Robek

Rekam medis yang sobek sejumlah 37 dokumen, menyulitkan petugas dalam pengambilan rekam medis di karenakan nomor rekam medis ada Sebagian yang hilang. Sebaiknya rekam medis yang sobek atau rusak di ganti agar tidak kesusahan saat mencari atau terjadi *misfile*. Sobeknya rekam medis di akibatkan banyak nya pasien yang berobat, seringnya rekam medis ditumpuk tidak segera dikembalikan di tempat rak penyimpanan rekam medis dan terkadang petugas tidak segera mengganti *cover* yang robek jadi robeknya *cover* semakin parah.

ii. Kusut

Rekam medis yang kusut ditemukan ada 66 rekam medis. Untuk rekam medis yang kusut yaitu dibagian *cover* rekam medis, padahal *cover* rekam medis sudah menggunakan bahan yang tebal namun disana untuk penyimpanan rekam medis, rak masih kurang jadi terlalu pdat atau penuh. Rak yang terlalu padat dan penuh cenderung menjadi tidak rapih, kusut dan berkan menjadi rusak dan sobek.

iii. Luntur

Rekam medis yang luntur tidak ada jadi rekam medis yang berjumlah 99 tidak terdapat luntur.

iv. Berdebu

Rekam medis yang berdebu berjumlah 2 dari 99 rekam medis jadi kemungkinan kecil jadi faktor penyebab kerusakan rekam medis. Membersihkan ruangan penyimpanan hendaknya bersih dan teratur.

2) Segi Fisik ditinjau dari kondisi ruangan rekam medis

Hasil penelitian menunjukan bahwa kondisi ruangan tidak kondisi ruangan tidak terdapat atap yang bocor sehingga tidak adanya rembesan air saat hujan, rekam medis juga tidak langsung terkena Cahaya matahari langsung sehingga membuat berkas rekam medis tidak mudah luntur. Tetapi terdapat masalah dalam penyimpanan berkas yang dimana rak tempat berkas disimpan terlalu penuh dan sempit sehingga mengakibatkan berkas rekam medis banyak yang berceceran dilantai.

3) Faktor Biologi

a. Jamur

Tidak ditemukan kerusakan berkas rekam medis yang disebabkan oleh jamur dalam 99 dokumen yang diambil, tidak ditemukannya kerusakan yang disebabkan oleh jamur itu dikarenakan dari suhu ruangan yang selalu terjaga. Menurut Ade Nufus (2018) mengatakan bahwa tempat penyimpanan Khusus Arsip agar terhindar dari jamur maka suhu yang baik antara 18-20°C dan Relative humidity idealnya yaitu 35-40% dan not above 50%.

b. Serangga

Rekam Medis yang terkena serangga tidak ada jadi untuk rekam medis yang rusak tidak dipengaruhi oleh adanya serangga. Meskipun petugas penyimpanan sering membawa makanan dan minuman di ruang *filing*.

c. Tikus

Rekam medis yang terkena kotoran tikus atau robek karena tikus tidak ada, jadi untuk rekam medis yang rusak tidak dipengaruhi oleh adanya tikus.

4) Faktor Kimiawi

a. Bekas makanan atau minuman

Rekam medis yang terkena makanan atau minuman pada rekam medis tidak didapati, jadi untuk bekas makanan atau minuman tidak mempengaruhi kerusakan rekam medis di RSAU dr. M. Salamun

b. Bekas minyak

Rekam medis yang terkena minyak tidak ada, jadi untuk bekas minyak tidak mempengaruhi kerusakan rekam medis di RSAU dr. M. Salamun

c. Berdasarkan gambar 4 menyatakan bahwa rekam medis efektif terhadap pelayanan rawat jalan sebesar 87,7%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti, maka diperoleh kesimpulan bahwa: Kerusakan rekam medis di ruang *filing* di RSAU dr. M. Salamun dari 99 sampel yaitu 41,1 %. Faktor kerusakan intrinsik yang meliputi kualitas kertas, tinta dan perekat, untuk kualitas kertas sudah sesuai standar, untuk tinta dan perekat masih ada kemungkinan kecil yang menjadi faktor penyebab kerusakan rekam medis.

Sedangkan dari faktor ekstrinsik di lihat dari segi fisik terdapat rekam medis yang robek, kusut, luntur dan berdebu. Dari segi fisik ditinjau dari kondisi ruangan, kondisi ruangan tidak terdapat atap yang bocor sehingga tidak adanya rembesan air saat hujan, rekam medis juga tidak langsung terkena Cahaya matahari langsung sehingga membuat berkas rekam medis tidak mudah luntur. Tetapi terdapat masalah dalam penyimpanan berkas yang dimana rak tempat berkas disimpan terlalu penuh dan sempit sehingga mengakibatkan berkas rekam medis banyak yang berceceran dilantai. Faktor Ekstrinsik dilihat dari segi biologi dan kimiawi, tidak terdapat kerusakan rekam medis yang disebabkan oleh faktor biologi oleh jamur, serangga, dan tikus. Tidak ditemukan berkas rekam medis rusak yang diakibatkan oleh faktor kimiawi seperti bekas minyak atau minuman. hasil kuesioner dan hasil wawancara menyatakan bahwa rekam medis yang tidak rusak sangat menunjang dalam keefektifitas pelayanan pasien, sementara berdasarkan hasil dari informasi mengenai menunjangnya efektivitas pelayanan hanya terdapat di sebagian poli saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade I., Raisya N (2022). Analisa Pelaksanaan Sistem Penjajaran Middle Digit Filling Terhadap Efektivitas Penyimpanan Berkas Rekam INFOKES: (Vol. 6, Nomor 1).
- Ade Nufus. (2017). *Preservasi Arsip*.
- Aryani, K., Fajarina Laming, R., & Ekonomi Program Studi Akuntansi, F. (2020). *Ketut Aryani ANALISIS EFEKTIVITAS PERPUTARAN PIUTANG DALAM MENINGKATKAN LABA PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM BERKAT MAKASSAR* (Vol. 6, Nomor 005).
- Br Sebayang, S., APIKES Imelda, D., Bilal Nomor, J., & APIKES Imelda, A. (2018). *FAKTOR PENYEBAB KERUSAKAN DOKUMEN REKAM MEDIS DI RUANG PENYIMPANAN RSU MITRA SEJATI MEDAN*.
- Dea Rose Santy. (2021). *KARYA TULIS ILMIAH TINJAUAN FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA*

*KERUSAKAN FISIK DOKUMEN
REKAM MEDIS RAWAT JALAN DI
RSUD dr. SOEROTO NGAWI
OLEH: DEA ROSE SANTY NIM:
201807013 PRODI D3 PEREKAM
DAN INFORMASI KESEHATAN
STIKES BHAKTI HUSADA MULIA
MADIUN 2021.*

- Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
(2022). *Peraturan Menteri
Kesehatan Republik Indonesia
NOMOR 24 Tahun 2022 Tentang
Rekam Medis.*
- Nuriyah, A. W. (2023). *Pengaruh
Kualitas Pelayanan Terhadap
Kepuasan Pelanggan Pada Trubus
Sport Center di Tana Paser* (Vol. 1,
Nomor 1).
- Suigiyono. (2017). *Metode penelitian
kuantitatif, kualitatif dan R&D.*
Bandung: Alfabeta.
- Suigiyono. (2018). *Metode penelitian
kuantitatif, kualitatif dan R&D.*
Bandung: Alfabeta.
- Suryani Sahabuddin, E., Makkasau, A.,
& Indah Sari, N. (2022).
*“Membangun Negeri dengan
Inovasi tiada Henti Melalui
Penelitian dan Pengabdian kepada
Masyarakat” Efektivitas
Pelaksanaan Program Kampus
Mengajar terhadap Kapasitas
Kinerja Guru dan Mahasiswa.*
- Wahyu P., Irda Sari (2021). *Analisis
Kebutuhan Rak File Dokumen
Rekam Medis Di Rumah Sakit
Sentra Medika Cibinong* (Vol. 1,
Nomor 04).